

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000: 56). Pada penelitian ini populasinya adalah semua auditor yang bekerja di KAP Semarang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria tertentu yaitu:

1. Merupakan auditor pada KAP di Semarang.
2. Bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

Daftar Kantor Akuntan Publik di Wilayah Semarang				
No	KANTOR AKUNTAN PUBLIK	Jumlah Auditor yang bekerja	Ketersediaan mengisi kuesioner (bersedia/tidak)	Jumlah sampel
1	Bayudi Watu dan rekan (cab)	5	Bersedia	7
2	Benny Gunawan	20	Bersedia	6
3	Darsono dan Budi Cahyo Santoso	6	Bersedia	6
4	Tarmizi Ahmad	6	Tidak bersedia	-
5	Erwan, Sugandhi dan jajat Marjat (cab)	4	Tidak bersedia	-
6	Hadori dan rekan	12	Tidak bersedia	-
7	Drs. Hananta Budiando&rekan	9	Tidak bersedia	-
8	Harjat	5	Tidak bersedia	-
9	Drs. I. Soetikno	5	Bersedia	7
10	Irawati kusumadi	15	Tidak bersedia	-

11	Leonard mulia & Richard	22	Tidak bersedia	-
12	Ruchendi, Mardjito, & Rushadi	5	Tidak bersedia	-
13	Soekamto	6	Bersedia	6
14	Dr. Sugeng Pamudji	20	Bersedia	6
15	Drs. Suhartati & rekan	2	Tidak bersedia	-
16	Drs. Tahrir Hidayat	5	Bersedia	7
17	Yulianti SE, BAP	6	Bersedia	6
18	Ngurah Arya	5	Bersedia	5
	Total	158		56

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner (Umar, 2005: 69). Sumber datanya berasal dari responden penelitian yang termasuk dalam sampel.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dibagikan kepada para karyawan yang menjadi sampel penelitian untuk diisi dan jawaban yang didapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel (Singarimbun, 2002).

3.4. Definisi Operasional

1. Gaya kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang memperhatikan hubungan antara tugas dan hubungan dengan atasan dan dilihat dari gaya *telling-directing*, gaya *selling-coaching*, gaya *participating-*

supporting, gaya delegating (Hersey dan Blanchard, 2001). Diukur dengan skala likert yaitu Sangat Setuju (5) hingga Sangat Tidak Setuju (1). Semakin tinggi skor diperoleh berarti semakin baik gaya kepemimpinan situasional. Pertanyaan nomor 1-6, 11 dan 12 direcording.

- a. Gaya *Telling-Directing* merupakan gaya kepemimpinan yang diterapkan pemimpin untuk memimpin bawahan dengan memberitahukan, menunjukkan, menginstruksikan secara spesifik.
- b. Gaya *selling-coaching* merupakan gaya kepemimpinan yang diterapkan dengan Menjual, Menjelaskan, Memperjelas, Membujuk.
- c. Gaya *participating-supporting* merupakan gaya kepemimpinan yang diterapkan dengan saling bertukar Ide & beri kesempatan untuk mengambil keputusan.
- d. Gaya *delegating* merupakan gaya kepemimpinan yang diterapkan dengan mendelegasikan tugas dan wewenang dengan menerapkan sistem control yang baik.

Gaya yang bertolak belakang adalah gaya kepemimpinan *Telling-Directing* dan *selling-coaching* bertolak belakang dengan *participating-supporting* dan *delegating*.

2. Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri auditor untuk melaksanakan pekerjaannya, yang dapat dilihat dari kebutuhan fisiologis, keamanan dan keselamatan, rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri (Sarilita dan Agustia, 2008). Diukur dengan skala likert yaitu Sangat Setuju (5) hingga

Sangat Tidak Setuju (1). Semakin tinggi skor diperoleh berarti semakin tinggi motivasi kerjanya.

3. *Locus of control* merupakan tingkat pengendalian diri yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan pekerjaan dan nasib baik (Sarlita dan Agustia, 2008). Diukur dengan skala likert yaitu Sangat Setuju (5) hingga Sangat Tidak Setuju (1). Semakin tinggi skor diperoleh berarti semakin baik *locus of controlnya*. Pertanyaan nomor 5,6,8,9,10,12,13,16 direcording.
4. Komitmen organisasional adalah rasa keterikatan auditor pada KAP nya, yang dilihat dari komitmen afektif, komitmen continuance, dan komitmen normative (Allen dan Meyer, 2003). Diukur dengan skala likert yaitu Sangat Setuju (5) hingga Sangat Tidak Setuju (1). Semakin tinggi skor diperoleh berarti semakin tinggi komitmen organisasionalnya.
5. Kepuasan kerja adalah perasaan auditor terhadap gaji atau imbalannya serta perasaan terhadap pekerjaannya (Sarlita dan Agustia, 2008). Diukur dengan skala likert yaitu Sangat Setuju (5) hingga Sangat Tidak Setuju (1). Semakin tinggi skor diperoleh berarti semakin tinggi kepuasan kerjanya. Pertanyaan nomor 3,4,6,8 direcording.
6. Prestasi kerja auditor merupakan hasil kerja dari auditor selama periode tertentu (Sarlita dan Agustia, 2008). Diukur dengan skala likert yaitu Sangat Setuju (5) hingga Sangat Tidak Setuju (1). Semakin tinggi skor diperoleh berarti semakin tinggi prestasi kerjanya.

3.5. Metode Pengujian Instrumen

3.5.1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 2002:137) untuk menguji validitas dari daftar pertanyaan dengan taraf signifikansi 5% menggunakan rumus koefisien korelasi product moment. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel.

Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X Y - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka korelasi

N = jumlah pertanyaan

X = nilai item

Y = nilai total dari item

Jika r hitung (r_{xy}) > r kritis (tabel) maka kuesioner tersebut valid

Jika r hitung (r_{xy}) < r kritis (tabel) maka kuesioner tersebut tidak valid

3.5.2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau yang dapat diandalkan (Singarimbun, 2002:140). Untuk menghitung reliabilitas suatu data dapat menggunakan

pendekatan Cronbach's Alpha. Jika nilai α lebih kecil dari 0,5 maka item x dinyatakan tidak reliabel. Sedangkan jika nilai α lebih besar dari 0,5 maka item x dinyatakan reliabel.

Rumus yang digunakan: $\alpha = \frac{k - 1}{1 + (k - 1) r}$
--

Keterangan: α = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir

r = rata-rata korelasi antar butir

1 = bilangan konstan

3.6. Skala Pengukuran Data

Kuesioner yang dibagikan memiliki 5 skala jawaban berdasarkan skala Likert dengan 5 rentang skala, yaitu antara 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju). Pemberian skornya adalah sebagai berikut:

1. SS (Sangat Setuju) dengan skor 5
2. S (Setuju) dengan skor 4
3. N (Netral) dengan skor 3
4. TS (Tidak Setuju) dengan skor 2
5. STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi dinyatakan baik untuk alat prediksi maka hasil yang diperoleh mempunyai sifat-sifat *Best, Linier, Unbiased, Estimator* (BLUE). Model regresi dikatakan BLUE apabila dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Selain dengan menggunakan grafik, pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-Smirnov. Uji ini adalah metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Jika nilai Kolmogorov – smirnov tidak signifikan (variabel memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05) maka semua data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:114). Bila data tidak terdistribusi normal maka dapat diatasi dengan transformasi logaritma natural atau menghilangkan data yang bermasalah.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variabel - variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Variabel

ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali,2005:91). Adanya tidaknya multikolinearitas juga dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai Tolerance (TOL) dan Varian Inflation Factor (VIF). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. Tolerance adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya . Jika TOL lebih besar dari 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen. Sedangkan untuk nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan bahwa ada kolinearitas yang tinggi diantara variabel independen (Ghozali,2005:92).

Jika dalam model regresi terdapat multikolinearitas maka dapat diatasi dengan cara mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel independen lainnya untuk membantu prediksi (Ghozali,2005:95). Apabila terdapat multikolinearitas maka dapat diatasi dengan cara mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya setiap observasi memiliki rentabilitas yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.

Heteroskedastisitas lebih sering muncul pada data cross section dibandingkan pada data time series. Ada tidaknya heteroskedastisitas ini dapat diuji dengan metode Glejser. Metode ini melakukan regresi antara nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila koefisien regresi tersebut signifikan maka terdapat heteroskedastisitas di dalam data (Ghozali,2005:109).

3.7.2. Analisis Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat statistik regresi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan uji regresi linier berganda. (Santoso, 2002: 267).

Kemudian melakukan analisis regresi, adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1-4:

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y1 = Kepuasan kerja

x1 = Gaya kepemimpinan situasional

x2 = Motivasi kerja

x3 = *Locus of control*

x4 = Komitmen

a = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien regresi

e = error

Hipotesis 5-8:

$$Y_2 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y_2 = Prestasi kerja

x_1 = Gaya kepemimpinan situasional

x_2 = Motivasi kerja

x_3 = *Locus of control*

x_4 = Komitmen

a = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien regresi

e = error

Hipotesis 9:

$$Y_3 = a + b_1x_1 + e$$

Keterangan :

Y_3 = Prestasi kerja

x_1 = Kepuasan Kerja

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi

e = error

Menentukan kriteria pengujian:

Ho diterima jika Sig. > 0,05

Ho ditolak jika Sig. < 0,05

3.7.3. Uji Model Fit

Model fit dilakukan dengan uji F, dengan kriteria:

- (a) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dikatakan fit.
- (b) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dikatakan tidak fit.

3.7.4. Uji Adjusted R^2

Pengujian untuk Adjusted R^2 dilakukan untuk mengetahui kemampuan menjelaskan variabel X terhadap variabel Y. Jadi semakin besar nilainya berarti pengaruhnya semakin besar dan sebaliknya.